

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI BELAJAR MELALUI INTERNET DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

**Drs. Muhammad Tahir, M.Pd.<sup>1</sup>, Drs. Muhammad Arafah, M.Pd.<sup>2</sup>, dan Akbar Tanjung M. AS., S.Pd., M.Pd.<sup>3</sup>**

Institut Cokroaminoto Pinrang  
Laleng Bata, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan  
0813 5534 2081  
[mkpspinrang@gmail.com](mailto:mkpspinrang@gmail.com)

**Abstrak:** Efektivitas Penggunaan Teknologi Belajar Melalui Internet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Cokroaminoto Pinrang. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi belajar melalui internet telah menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Institut Cokroaminoto Pinrang sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi perlu memaksimalkan potensi teknologi belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi belajar melalui internet dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Institut Cokroaminoto Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sampel mahasiswa Institut Cokroaminoto Pinrang. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belajar melalui internet dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Institut Cokroaminoto Pinrang. Mahasiswa yang menggunakan teknologi belajar melalui internet menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menggunakan teknologi belajar melalui internet. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi belajar melalui internet dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Institut Cokroaminoto Pinrang dapat memaksimalkan potensi teknologi belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** *Teknologi Pembelajaran, Internet, Motivasi.*

**Abstract:** Effectiveness of Using Internet Learning Technology in Improving Student Learning Motivation at Institut Cokroaminoto Pinrang. In recent years, internet learning technology has become an alternative in improving student learning motivation. Institut Cokroaminoto Pinrang as one of the higher education institutions needs to maximize the potential of learning technology to improve the quality of education. This study aims to determine the effectiveness of using internet learning technology in improving student learning motivation at Institut Cokroaminoto Pinrang. This study uses a quantitative method with a sample population of students at Institut Cokroaminoto Pinrang. The data were then analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that the use of internet learning technology can improve student learning motivation at Institut Cokroaminoto Pinrang. Students who use

internet learning technology show a significant increase in learning motivation compared to students who do not use internet learning technology. This study shows that internet learning technology can be an alternative in improving student learning motivation. Institut Cokroaminoto Pinrang can maximize the potential of learning technology to improve the quality of education.

**Keyword:** *Learning Technology, Internet, Motivation.*

## PENDAHULUAN

Pendidik memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena mereka merupakan “kunci” yang terlibat langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan alokasi kewenangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan pelaksanaan otonomi daerah, khususnya di bidang pendidikan.

Mengingat pentingnya peran pendidik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka pendidik diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang tinggi, yaitu bersikap profesional dan efisien dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Serta dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan harus menunjukkan berbagai keterampilan/kinerja kerja pendidik. Menurut etika keprofesionalan dalam Pendidikan. Kinerja seorang pendidik erat kaitannya dengan kemampuan dan kemauannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Kemampuan dan kemauan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dapat ditingkatkan baik secara internal maupun eksternal.

Teknologi pembelajaran berbasis internet memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan mahasiswa.

Teknologi pembelajaran berbasis internet telah merevolusi cara pendidikan disampaikan dan memiliki dampak besar pada motivasi mahasiswa untuk belajar. Berikut ini adalah analisis terperinci tentang

relevansi teknologi pembelajaran daring dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada motivasi belajar mahasiswa sehingga mengakses materi pembelajaran mereka kapan saja dan di mana saja, membuat pembelajaran lebih fleksibel. Mahasiswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar seperti video, artikel, dan forum diskusi yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Aksesibilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, meningkatkan otonomi dan motivasi intrinsik. Hal ini membuat mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan karena itu meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar (Kadafi, N. 2022).

Buruknya kualitas pendidikan di wilayah Pinrang sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap bahan ajar yang bermutu, dan metode pengajaran yang kurang inovatif. Penelitian tentang penggunaan teknologi pembelajaran berbasis Internet dapat memberikan solusi untuk beberapa kebutuhan spesifik yang timbul akibat buruknya kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa hubungan antara pendidikan berkualitas rendah dan kebutuhan yang dapat diatasi dengan menggunakan teknologi pembelajaran Internet. Akses ke materi pembelajaran berkualitas tinggi, pengembangan keterampilan digital, pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, pembelajaran yang dipersonalisasi, dan instruksi berbasis data. Mengeksplorasi penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet jelas merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah rendahnya standar pendidikan.

Selain itu, teknologi pembelajaran daring

Memungkinkan personalisasi pembelajaran, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka sendiri. Efisiensi waktu dan akses ke berbagai sumber belajar juga meningkatkan kualitas pembelajaran (Khan, 2017).

Oleh karena itu, teknologi pembelajaran daring dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi kegagalan akademis. Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka mengatasi masalah yang sering mereka hadapi di dunia pembelajaran Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan dengan mengintegrasikan berbagai perangkat dan platform teknologi seperti aplikasi seluler dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses dengan menyajikan pendekatan baru.

Salah satu permasalahan pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang.

Di tingkat internasional, menurut laporan Bank Dunia 16360-Ind (Godvany et al., 2017; Karawasa et al., 2012; Wahyuni et al., 2019), survei IAEA menemukan bahwa siswa sekolah dasar Indonesia memiliki minat baca yang rendah.

Keterampilan pemahaman, menulis, dan mengingat berada pada tingkat terendah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang memerlukan perhatian terutama pada bidang pendidikan dasar.

Penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Inovasi seperti platform pembelajaran yang dipersonalisasi, teknologi realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), aplikasi pembelajaran seluler, dan kolaborasi daring dapat memberikan pengalaman belajar yang

interaktif dan menyenangkan (Mukhid, M. 2023).

Manfaat baru dari penggunaan teknologi ini meliputi peningkatan aksesibilitas, pengurangan biaya, peningkatan fleksibilitas, pengembangan keterampilan digital, dan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran. Penerapan teknologi ini memerlukan pengembangan kurikulum terpadu, pelatihan guru, infrastruktur teknologi yang tepat, pemantauan dan evaluasi efektivitas, dan kebijakan yang jelas tentang pembelajaran daring. Di Kabupaten Pinrang sendiri, mutu pendidikan secara keseluruhan masih tergolong rendah dan sangat memprihatinkan (Wahyuni dkk., 2019). Berbagai daya dan upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai jenis pelatihan, peningkatan kapasitas guru, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan lain sebagainya. Namun, banyak indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kepentingan dari penelitian ini tentang:

“Efektivitas Penggunaan Teknologi Belajar melalui Internet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Cokroaminoto Pinrang”

## **METODE**

Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan eksperimental, yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman hubungan antara dua variabel atau lebih, dan dengan demikian aktivitas/peristiwa antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komunikasi pendidikan yang dapat menjelaskan hal-hal di atas. variabel independen dan dependen (Ando et al., 2022).

Desain eksperimen untuk penelitian tentang apakah penggunaan teknologi pembelajaran melalui Internet efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan sebagai berikut.

Untuk menentukan apakah penggunaan teknologi pembelajaran melalui Internet dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, Institut Kokroaminoto Pinrang.

Populasi sasaran terdiri dari semua mahasiswa di Institut Cokroaminoto Pinrang, yang berfungsi sebagai sampel yang dipilih secara acak dari beberapa program studi, yang berjumlah sekitar 120 mahasiswa.

Para siswa dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Lokasi Penelitian akan dimulai pada bulan September-Desember 2024 dan lokasi penelitian adalah Institut Cokroaminoto Pinrang. Dalam penelitian ini, lokasi ini dipilih karena guru-guru di sekolah menengah ini menggunakan media internet dalam proses belajar mengajarnya.

Suatu subyek atau obyek kajian yang mempunyai besaran atau ciri tertentu, yang menjadi pokok penyelidikan dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1997: 57).

Populasi sasaran penelitian ini adalah 1.

200 mahasiswa dari Institut Cokroaminoto Pinrang. Sampelnya adalah sampel acak bertujuan sebanyak 120 mahasiswa dari Institut Cokroaminoto Pinrang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Media Internet Mahasiswa Institut Cokroaminoto Pinrang.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, variabel dalam penelitian ini yang menjadi indikator akan dijabarkan berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini (Saha et al., 2022). Berikut penjabaran distribusi responden berdasarkan penelitian sebagai berikut :

#### a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sebuah indikator dalam menelaah variabel (X) yang dapat mengukur kemampuan Komunikasi Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang. Berikut distribusi yang dimaksud Distribusi responden terhadap keterbukaan Komunikasi Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang menunjukkan dari 40 mahasiswa yang ditetapkan menjadi responden dalam penelitian, masing-masing mempunyai jawaban alternatif dalam menilai keterbukaan Pendidik dalam memberikan komunikasi di Institut Cokroaminoto Pinrang. Terlihat 20 mahasiswa responden 50,0% yang memberikan jawaban selalu, kemudian 13 mahasiswa atau 32,5% yang memberi

jawaban sering, kemudian masing-masing satu mahasiswa atau 02,5% yang memberi jawaban kadang-kadang dan pernah. Hanya 12,5 mahasiswa responden atau 16,66% yang memberi jawaban tidak pernah.

Bila melihat realitas jawaban setiap responden dapat dikatakan bahwa keterbukaan Komunikasi Pendidik cukup bagus. Hal ini ditandai dengan lebih dari 50% responden memberikan jawaban selalu terhadap keterbukaan Komunikasi Pendidik dalam melakukan supervisi kepada peserta didik.

#### b. Empati

Dalam sebuah komunikasi yang baik maka menjalin hubungan antara Pendidik dan peserta didik sangat berdampak kepada pencapaian misi dan tujuan sekolah (Brzozowska & Galuszka, 2023). Begitu pula dalam lingkungan sekolah, mahasiswa Pendidik harus mampu menempatkan dan memberikan empati terhadap komunikasi yang dilakukan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat juga ditemukan pada kebiasaan mahasiswa Pendidik dalam memberikan empati terhadap peserta didik di lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang. Distribusi responden berdasarkan keseringan / kebiasaan Komunikasi Pendidik dalam memberikan empati di Institut Cokroaminoto Pinrang.

Hal tersebut menunjukkan dari 40 Mahasiswa yang ditetapkan menjadi responden dalam penelitian ini, masing-masing mempunyai jawaban alternatif dalam menilai kebiasaan Komunikasi Pendidik dalam memberikan rasa empati kepada peserta didik. Pada tabel di atas terlihat bahwa 23 mahasiswa responden atau 57,5% yang memberikan jawaban selalu, kemudian sekitar 14 mahasiswa atau 35,0% yang memberi jawaban sering, kemudian masing-masing satu mahasiswa atau 02,5% yang memberi jawaban kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

Melihat jumlah responden yang memberikan jawaban selalu terhadap kebiasaan Komunikasi Pendidik dalam memberikan rasa empati kepada peserta didik, berarti memberikan penguatan bahwa pemberian rasa empati yang dilakukan oleh

Pendidik sebagai bagian komunikasi yang diterapkan oleh Pendidik sebagai sipervi tersebut di dalam lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang. Kebiasaan memberikan rasa empati adalah hal yang pantas diberikan kepada peserta didik agar senantiasa tercipta kebiasaan untuk menghargai satu dengan yang lainnya.

#### **c. Dukungan**

Dalam mensinerjikan antara keinginan Pendidik dengan peserta didiknya maka biasanya terpatri kepada kemampuan Komunikasi Pendidik untuk dapat mendapatkan dukungan dari peserta didik (Martin et al., 2023). Kebiasaan memberikan dukungan kepada mahasiswa lain adalah hal yang baik akan terpatri dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga apa yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh Pendidik dapat diikuti oleh peserta didik dan akan memberikan jawaban terhadap kemampuan mahasiswa Pendidik sebagai panutan atau contoh dalam lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang diantaranya Distribusi responden berdasarkan keseringan/kebiasaan Komunikasi Pendidik memberikan dukungan terhadap peserta didik di Institut Cokroaminoto Pinrang. menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa yang ditetapkan menjadi responden dalam penelitian ini, masing-masing mempunyai jawaban alternatif dalam menilai kebiasaan Komunikasi Pendidik dalam memberikan dukungan kepada peserta didik. Terlihat bahwa 19 mahasiswa responden atau 47,5% yang memberikan jawaban selalu, kemudian sekitar 18 mahasiswa atau 45,0% yang memberi jawaban sering, kemudian masing-masing satu mahasiswa atau 02,5% yang memberi jawaban kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

Melihat jumlah responden yang memberikan jawaban selalu terhadap kebiasaan Komunikasi Pendidik dalam memberikan dukungan dihadapan peserta didik, memberikan penguatan melalui pemberian dukungan yang baik oleh Pendidik sebagai bagian strategi komunikasi yang diterapkan Pendidik tersebut di dalam lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang. Kebiasaan memberikan dukungan adalah hal

yang pantas diberikan kepada peserta didik agar senantiasa tercipta kebiasaan untuk melakukan hal yang sama di lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang.

#### **d. Rasa Positif**

Dalam kehidupan berorganisasi termasuk organisasi sekolah, memberikan dan menciptakan rasa positif merupakan cara yang peka dalam mengakrabkan hubungan interaksi antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain (Pishdad et al., 2022). Rasa positif ini memupuk kepekaan yang justru merapatkan hubungan pribadi antara satu dengan yang lainnya. Kebiasaan mahasiswa untuk berbuat baik dan peduli dengan mahasiswa lain akan berakibat baik dan positif hubungan yang dibina selama ini. Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang melakukan beberapa pendekatan untuk mampu peka dan peduli antarsesama. Kebiasaan ini akan menular dalam hubungan selanjutnya sehingga tercipta komunikasi yang kokoh antara keduanya. Penilaian responden terhadap kebiasaan komunikasi Komunikasi Pendidik dalam melakukan dan memberikan rasa positif secara bersama-sama.

Menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa yang ditetapkan menjadi responden dalam penelitian ini, masing-masing mempunyai jawaban alternatif dalam menilai kebiasaan Komunikasi Pendidik dalam melakukan kegiatan sosial di dalam dan luar Institut Cokroaminoto Pinrang. Pada tabel diatas terlihat bahwa 25 mahasiswa responden atau 62,5% yang memberikan jawaban selalu, kemudian sekitar 13 mahasiswa atau 32,5% yang memberi jawaban sering, kemudian masing-masing satu mahasiswa atau 02,5% yang memberi jawaban kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

Melihat jumlah responden yang memberikan jawaban selalu terhadap kebiasaan Pendidik dalam memberikan contoh dan panutan dihadapan peserta didik, berarti memberikan penguatan bahwa pemberian contoh yang baik yang dilakukan oleh Pendidik sebagai bagian strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pendidik tersebut di dalam lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang. Kebiasaan

memberikan contoh adalah hal yang pantas diberikan kepada peserta didik agar senantiasa tercipta kebiasaan untuk melakukan hal yang sama di lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang.

Analisis kritis terhadap konteks atau faktor lain yang memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi belajar melalui internet dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Institut Cokroaminoto Pinrang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek berikut:

1. Infrastruktur teknologi, ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi di Institut Cokroaminoto Pinrang berpengaruh besar terhadap efektivitas penggunaan teknologi belajar. Apakah fasilitas internet memadai? Apakah terdapat cukup perangkat pendukung seperti komputer atau smartphone? Infrastruktur yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan teknologi pendidikan.
2. Keterampilan digital mahasiswa, tingkat keterampilan dan literasi digital mahasiswa merupakan faktor kunci. mahasiswa yang memiliki kemampuan menggunakan berbagai platform pembelajaran online cenderung lebih termotivasi. Pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Interaksi dosen dan mahasiswa, kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam lingkungan belajar online juga menentukan efektivitas penggunaan teknologi. Dosen yang aktif berinteraksi dan memberi umpan balik konstruktif dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

## **2. Tingkat Mutu Pendidikan di Institut Cokroaminoto Pinrang**

Mutu pendidikan adalah ukuran kualitas pendidikan yang data dilihat pada kinerja peserta didik dimana mahasiswa peserta didik mampu melakukan kegiatan dan kerja sama dengan semua pihak di Institut Cokroaminoto Pinrang. Kinerja peserta didik yang maksimal akan dapat membuat organisasi intern sekolah semakin kuat dan dapat menciptakan suasana kondusif di lingkungan Institut

Cokroaminoto Pinrang. Banyak sekolah yang mampu menerapkan dan meningkatkan kinerja peserta didik karena salah satunya adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa Pendidik.

Pada pertanyaan, penulis akan membuat distribusi sebagaimana yang telah dibuatkan pada pertanyaan rumusan masalah pertama (Siregar & Wulandari, 2020). Dalam membuat tabel distribusi yang dimaksud maka penulis menjabarkannya sesuai dengan indikator variabel kinerja peserta didik yaitu: Pedagogik, Kepribadian, Profesional, Sosial.

### **a. Sosial**

Dalam organisasi sebuah intern sekolah maka setiap mahasiswa senantiasa dan dapat menerapkan sifat kesosialan dalam beraktifitas. Mengefektifkan komunikasi, waktu dan hal yang berhubungan dengan pekerjaan, mahasiswa peserta didik dapat memberikan ikatan emosional kepada atasan dan peserta didik. Sehingga hal ini dapat memberikan stimulus respon terhadap peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini penulis akan menjabarkan distribusi tentang perilaku disiplin pada setiap peserta didik di lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang.

Dari 40 mahasiswa, ditetapkan menjadi responden penelitian, masing-masing mempunyai jawaban alternatif untuk menjawab pertanyaan perilaku sosial sebagai peserta didik. Pada tabel di atas terlihat terdapat 17 mahasiswa responden atau 42,5% memberikan jawaban selalu, kemudian 13 mahasiswa atau 32,5% memberi jawaban sering, 5 mahasiswa atau 12,5% memberi jawaban kadang-kadang. 1 mahasiswa atau 02,5% memberikan jawaban pernah memberikan perilaku sosial. 4 mahasiswa atau 10,0% yang memberikan jawaban bahwa tidak pernah melakukan perilaku sosial dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sebagai peserta didik di lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang.

Melihat jumlah responden yang memberikan jawaban selalu terhadap kebiasaan perilaku sosial yang diterapkan oleh peserta didik, berarti memberikan penguatan bahwa hampir/lebih 50% peserta

didik mampu melakukan perilaku sosial dalam keseharian mereka di institut. Dengan demikian, memberikan penguatan dan harapan kepada Pendidik sebagai bagian strategi komunikasi yang akan dilakukan pada lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang. Kebiasaan menerapkan perilaku sosial sangat berpotensi untuk memberikan contoh dan menularkannya kepada semua pihak yang ada di Institut Cokroaminoto Pinrang.

#### b. Profesional

Sifat atau kebiasaan baik dalam menjalin interaksi melalui hubungan dilakukan dengan komunikasi, mampu memaksimalkan dan meminimalisir setiap komunikasi yang kurang atau menimbulkan efek. Pada tabel berikut, bagaimana mahasiswa memiliki kompetensi profesional sebagai penunjang kinerja mereka di lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang.

### 3. Uji Asumsi Penelitian

Sebelum analisa data dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji asumsi normalitas sebaran dan uji homogenitas pada variabel-variabel penelitian tersebut. Uji asumsi tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas sebaran menggunakan *Normal P-P Plot Resegion Standaridez Residual*.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi asumsi *normalitas*. Dengan demikian karena grafik memenuhi asumsi maka model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

#### b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui linearitas hubungan antara data variabel bebas dan data variabel tergantung. Uji linearitas hubungan yang digunakan adalah uji F, dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) maka

hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah linier.

Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai  $F = 34.903$  dan  $p = 0.000$ . Hasil tersebut menunjukkan variabel kemampuan Komunikasi Pendidik memiliki hubungan yang linear variabel mutu pendidikan di Institut Cokroaminoto Pinrang.

#### 1. Pembahasan Hasil

Memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menyangkut hasil analisis statistik deskriptif maupun hasil analisis statistik inferensial.

Pembahasan yang lebih detail dikemukakan sebagai berikut:

#### a. Penilaian Responden terhadap Komunikasi dan Etos Kerja Pendidik Di Institut Cokroaminoto Pinrang

Yang dimaksud dengan komunikasi penggunaan teknologi internet dalam peningkatan kerja Pendidik di dalam penelitian ini adalah cara berkomunikasi yang dilakukan oleh pendidik dalam memimpin, mengolah, dan memberi evaluasi terhadap peserta didik di Institut Cokroaminoto Pinrang yang terdiri dari: Keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.

Keterbukaan sebagaimana pada hasil penelitian sebelumnya yang dimana sebahagian besar responden memberikan jawaban selalu hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang sangat baik dan tepat. Komunikasi persuasif antarpribadi (*interpersonal communication*) yakni komunikasi antara individu (Sumarman, Eeng, 2016).

Bentuk khusus komunikasi persuasif merupakan komunikasi pribadi melibatkan dua mahasiswa secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi mahasiswa lain secara langsung, baik verbal ataupun nonverbal, seperti dua sejawat, dua sahabat dekat, mahasiswa peserta didik dengan mahasiswa muridnya, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi persuasif (Khotimah & Suryandari, 2016). Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, Peserta komunikasi mengirim dan

menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Keterbukaan komunikasi sangat potensial dalam menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi mahasiswa lain, karena menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dapat dikomunikasikan kepada komunikan. Komunikasi yang lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama memiliki sifat emosional. Kenyataan komunikasi tatap-muka ini membuat merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun.

Keterbukaan komunikasi dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; konsep diri; interpersonal; dan interpersonal. Persepsi interpersonal dapat memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi (Tantikasari et al., 2017). Persepsi interpersonal mampu memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari mahasiswa, yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, mahasiswa peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

Masih menurut Jalaluddin, persepsi interpersonal memiliki konsep diri yakni pandangan dan perasaan. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu: **a.** Yakin akan kemampuan mengatasi masalah; **b.** Merasa setara dengan mahasiswa lain; **c.** Menerima pujian tanpa rasa malu; **d.** Menyadari, bahwa setiap mahasiswa mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat; **e.** Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi persuasif, yaitu:

Membuat diri sendiri menjadi berarti. Karena mahasiswa bertindak sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila Mahasiswa peserta didik menganggap dirinya

sebagai Mahasiswa yang rajin, akan berusaha menghadiri pengajaran secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari materi kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.

Membuka diri, pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan Mahasiswa lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru.

Percaya diri, ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai communication apprehension. Mahasiswa yang aprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu.

Selektivitas, konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpilih selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).

Pada aspek komunikasi dan etos kerja yang dilakukan oleh Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang cukup berhasil dari jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini terdapat 22 mahasiswa atau 73,33% responden yang memberikan jawaban bahwa mahasiswa Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang telah melakukan penyamaan komunikasi dan etos kerja sebagaimana hal perlu dilakukan oleh mahasiswa Pendidik. Teori komunikasi, penyamaan komunikasi melalui bentuk *respon sustainability* (keberlanjutan tanggapan) yang perlu disadari oleh Pendidik. Penyamaan itu mutlak, agar seluruh kegiatan dalam organisasi sekolah dapat dengan mudah dan diketahui oleh mahasiswa Pendidik. Penerapan penyamaan komunikasi dan etos kerja dengan tetap melakukan komunikasi akan dengan mudah memberi hasil yang menguntungkan bagi Pendidik

untuk menata dan memperbaiki apa yang menjadi kendala dikemudian hari.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, komunikasi dan kerja Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang berada pada kategori tinggi (66,67%). Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang sudah berjalan secara optimal. Hasil ini dapat dicapai tentunya berkat usaha dan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan strategi komunikasi yang tepat dan efektif pada peserta didik sehingga apapun komunikasi yang dilakukan dapat dengan mudah dicerna dan diaplikasikan oleh peserta didik di lingkungan Institut Cokroaminoto Pinrang.

Dengan demikian, fasilitas (media pembelajaran) yang sudah ada sekarang hendaknya dapat dipelihara dan dijaga keberadaannya, sehingga dapat terus digunakan untuk membantu Institut Cokroaminoto Pinrang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa Komunikasi Pendidik di Institut Cokroaminoto Pinrang bukan merupakan cara yang sederhana, tetapi memiliki komitmen pada Pendidik untuk kemudian diikuti oleh seluruh mahasiswa sehingga dengan demikian, tugas dan fungsi Pendidik dapat lebih mudah dan ringan dalam membawa visi dan misi di Institut Cokroaminoto Pinrang.

Oleh karena itu, strategi Komunikasi Pendidik merupakan bagian integral dari keseluruhan proses manajemen organisasi sekolah. Hal ini mengandung pengertian bahwa strategi komunikasi dan etos kerja Pendidik sebagai salah satu komponen yang tidak sederhana, tetapi saling berhubungan dengan komitmen dan niat baik antara Pendidik dan peserta didik dalam menjalin interaksi dan komunikasi yang tepat, cepat, dan efektif.

#### **b. Penilaian Responden terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Institut Cokroaminoto Pinrang**

Peningkatan mutu pendidikan memiliki kualitas yang dapat diukur pada kinerja peserta didik. Kinerja peserta didik memiliki

kemampuan dalam menerapkan aturan dan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dan hasil kinerja dapat diukur melalui indikator seperti, profesional, pedagogik, dan lainnya.

Kinerja peserta didik merupakan salah satu dari sekian parameter pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai tahapan perkembangannya. Pengembangan kinerja peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu melakukan terobosan sehingga apa yang diharapkan bersama dapat tereliasasi sesuai dengan prinsip untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka seyogyanya mahasiswa dan Pendidik menempatkan fungsi dan wewenang masing-masing.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, kinerja peserta didik mampu berkomunikasi aktif, taat/patuh, serta dapat bekerja sama maka tidak ada alasan untuk dapat meraih standar kinerja seperti yang diharapkan bersama.

#### **c. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk menguji hipotesis alternatif ( $H_1$ ) penelitian ini: “Ada hubungan yang sangat kuat antara komunikasi dan etos kerja Pendidik dengan peningkatan mutu pendidikan di Institut Cokroaminoto Pinrang”, maka dilakukan analisis statistik inferensial.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan penerapan korelasi product moment menunjukkan bahwa komunikasi dan etos kerja Pendidik (X) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan peningkatan mutu pendidikan di Institut Cokroaminoto Pinrang (Y) yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi  $R = 0,861$  (mendekati nilai angka 1) Hal ini berdasarkan tabel konversi kualitatif nilai *Indeks Kuatnya Hubungan* (IKH) yang dikemukakan oleh Tiro, 1999: 48 sebagaimana telah diuraikan terdahulu.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Tiro (2000: 316-317) bahwa koefisien korelasi (R) dapat bernilai paling kecil -1 dan paling besar +1. Bila nilai R mendekati +1 atau -1, berarti

hubungan antara kedua perubahan itu kuat/sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis ini, telah memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa "ada hubungan

## PENUTUP

Hasil penelitian di Lembaga Kokroaminoto Pinrang tentang efektivitas pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui internet dan upaya pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui media pendidikan dapat dirangkum sebagai berikut:

Fakta bahwa komunikasi dan pekerjaan pendidik dari Institut Kokroaminoto Pinrang sebagian besar diklasifikasikan dalam kategori "biasa-biasa saja" (37,5%) menunjukkan bahwa komunikasi dan pekerjaan pendidik melalui pendekatan empati terhadap komunikasi, kesetaraan, dll. Hal ini menegaskan bahwa etika memiliki dampak positif pada pendidik. Memperbaikinya akan meningkatkan kualitas. Saat ini sedang menjalani pelatihan di Institut Kokroaminoto Pinrang.

Peningkatan mutu pendidikan di Institut Kokroaminoto Pinrang sebagian besar berada pada kisaran tinggi (45,0%). Hal ini mencerminkan kesadaran dan aspirasi para pendidik bahwa komunikasi dan etos kerja yang efektif akan meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterampilan komunikasi, disiplin, kepatuhan, dan kemampuan bekerja

yang sangat kuat antara komunikasi dan etos kerja Pendidik dengan peningkatan mutu pendidikan di Institut Cokroaminoto Pinrang" telah terbukti atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. sama dengan para pendidik, sehingga menghasilkan kemajuan yang lebih besar di kemudian hari. Hal ini terbukti melalui Komunikasi dan etos kerja pendidik sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di Institut Kokroaminoto Piran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi  $R = 0,742$  (mendekati nilai 1).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Etos komunikasi dan kerja guru di Institut Pinrang Kokroaminoto sudah tinggi, sehingga para pengurus, guru dan siswa harus mampu menjaga dan lebih meningkatkan kekuatan komunikasi yang telah dibangun melalui perbuatan baik.
2. Peneliti didorong untuk memperdalam penelitiannya dengan menambahkan faktor (variabel) tambahan yang akan diteliti.

Rekomendasikan tindak lanjut atau penyelidikan lebih lanjut bila diperlukan. Saran yang masuk akal tidak perlu dituangkan secara tertulis. Jika Anda memerlukan saran, harap spesifik dan tuliskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Ando, Y., Kadoya, M., & Kodera, T. (2022). Involuntary Movements During Treatment for Hyperglycemia. *AACE Clinical Case Reports*, 9(1), 21–22. <https://doi.org/10.1016/j.aace.2022.11.006>
- Brzozowska, B., & Galuszka, P. (2023). Building performance capital during hard lockdown: Insights from the ESNS 2021 virtual-only showcase festival. *Poetics*, 96(July 2022), 101758. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2022.101758>
- Godvany, N., Nurjaya, I. G., Gunatama, G., Pendidikan, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Ganesha, U. P. (2017). Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Kelas Vii Smp Negeri Sukasada. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 1–12.
- Ismawati, E. (2018). *International Journal of Active Learning*. 3(2), 116–123.
- Kadafi, N. 2022. Pengaruh Media Koran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Kelas V Sd Negeri 2 Biak Muli (Doctoral dissertation).
- Karawasa, H., Barasandji, S., & Budi. (2012). Meningkatkan Kemampuan

- Menulis Karangan Sederhana Mahasiswa Kelas IV SDN Mire melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Kreatif Tadulako Online*, 5(2), 1–10.
- Khan, S. (2017). Effectiveness of Online Learning. *Journal of Education and Human Development*.
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Mahasiswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2(2), 491–500. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793331.pdf>
- Marlina, E. (2020). Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Mahasiswa Smpn 2 Buay Bahuga Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Dengan Media Gambar. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4376>
- Martin, N. D., Frenette, A., & Gualtieri, G. (2023). Poetics Campus connections for creative careers : Social capital , gender inequality , and artistic work. *Poetics*, 96(January), 101763. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2023.101763>
- Mukhid, M. P. (2023). Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan. Pustaka Egaliter. Yogyakarta
- Ndjoeroemana, Y. (2012). Pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi pada pembelajaran menulis karya ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana Sumba NTT. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 312. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/698>
- Shinigami, & Zida. (2013). *Pengertian dan Contoh Paragraf Deskripsi Terfresh*. November, 1–1.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon,Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Subbu, K., Hildebrandt, C., & Caraccio, D. (2022). Multiple Acyl-Coenzyme A Dehydrogenase Deficiency Leading to Severe Metabolic Acidosis in a Young Adult. *AACE Clinical Case Reports*, 9(1), 13–16. <https://doi.org/10.1016/j.aace.2022.11.004>
- Subrata, S. A., & Dewi, M. V. (2017). Puasa Ramadhan dalam Perspektif Kesehatan: Literatur Review. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 15(2), 241. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v15i2.1139>
- Sumarman, Eeng, D. (2016). Keterampilan menulis karangan paragraf deskripsi dengan menggunakan metode. *Journal Basis*, 2(3), 16. [file:///C:/Users/USER/Downloads/bahasa ingg/jurnal arif 2.pdf%0D](file:///C:/Users/USER/Downloads/bahasa%20ingg/jurnal%20arif%20.pdf)
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Mahasiswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Ullah, M. T., Lopes, M. B. S., Jane, J. A., Hong, G. K., & Love, K. M. (2022). Co-occurrence of Functional Gonadotroph Adenoma and Lactotroph Adenoma: a Case Report and Literature Review. *AACE Clinical Case Reports*, 9(1), 5–9. <https://doi.org/10.1016/j.aace.2022.11.001>
- Wahyuni, S., Ananda, R., & Marta, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mahasiswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 192–203. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.455>